

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. DAFTAR RESPONDEN

1. Responden 1: (Bapak Heri Siswanto) Direktur PT. Heru Rahayu Surabaya
2. Responden 2: (Bapak Rasmino Moerdjandono) Ahli Kepabeanan
3. Responden 3: (Bapak Anugrah Dian) Kepala Operasional
4. Responden 4: (Bapak Berry Karundeng) Staff Operasional Dokumen

### B. HASIL WAWANCARA

#### 1. Wawancara Dengan Responden 1

Pertanyaan : selamat siang pak, bisa bapak ceritakan tentang bagaimana bapak bisa membangun usaha bisnis bapak hingga bisa jadi seperti sekarang ini?

Jawaban : dulu sebelum memulai usaha ini saya adalah salah satu karyawan di PT. Gesuri Loid lalu dengan pengalaman yang ada untuk pertama kali saya memulai dan membangun usaha ini pada tahun 1998 bergabung dengan pengusaha korea dengan membentuk perusahaan bongkar muat PT. Daisy Pemata Samudra. Nama saya mulai dikenal di pelabuhan lalu saya memberanikan diri dan optipis kemudian mendirikan perusahaan PPJK PT. Heru Rahayu lalu saya bertemu dengan banyak klien yang menggunakan jasa saya kemudian mendapatkan keuntungan saya membuat

perusahaan lainnya yaitu perusahaan PBM lagi, survey kapal dan trucking. Saya juga sempat membangun usaha konstruksi tetapi gagal karena kena tipu. Di luar usaha pelayaran saya juga mempunyai perusahaan travel.

Pertanyaan : kenapa bapak memutuskan untuk membangun banyak perusahaan tersebut dan kenapa bapak memilih bidang-bidang tersebut?

Jawaban : bidang usaha yang saya jalankan saat ini saling berkaitan, contohnya saja perusahaan pbm selalu berkaitan dengan PPJK trucking dan survey, awalnya sebelum saya mempunyai perusahaan-perusahaan tersebut saya masih menggunakan jasa orang lain lalu saya berpikir kenapa saya tidak membangun saja perusahaan tersebut sendiri sehingga saya lebih bisa mengembangkan usaha dan menguntungkan.

Pertanyaan : lalu bagaimana dengan PT. Heru Rahayu sebagai PPJK menurut bapak?

Jawaban : PT. Heru Rahayu ini adalah perusahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang mempunyai usaha atau industry yang berpotensi bidang ekspor-impor untuk pengurusan kepabeanan mulai dari

pendokumenan, *customs clearance*, pergudangan hingga *delivery*.

Pertanyaan : yang saya tahu di PT. Heru Rahayu ini dalam  
pengurusan *customs clearance*, pengajuan PIB ke pihak  
Bea Cukai menggunakan sebuah sistem yang  
dinamakan EDI, lalu sejak kapan menggunakan sistem  
tersebut dan bagaimana menurut bapak tentang  
penggunaan sistem EDI tersebut?

Jawaban : memang sudah diharuskan dari pemerintah untuk  
menggunakan sistem EDI untuk pengajuan PIB kira  
kira tahun 2005, jadi saya hanya mengikuti kebijakan  
dari pemerintah saja karena menurut saya itu sangat  
memudahkan proses *customs clearance* walaupun  
resikonya perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk  
membeli komputer dan sistem EDI itu.

Pertanyaan : menurut bapak kendala apa yang sering muncul dalam  
penggunaan sistem EDI ?

Jawaban : sistem EDI itu sendiri sebenarnya masih kurang efisien  
karena terkadang respon dari bea cukai sendiri masih  
lama, kita harus datang ke KPBC dulu agar dapat  
respon, terus SDM yang ada disini masih belajar  
menggunakan sistem EDI jadi ya masih sering terjadi  
kesalahan pemasukan data atau dokumen ke sistem

tersebut, SDM disini kan cuman 1 yang ahli di bidang kepabeanan , pak Rasmino, yang lain masih dalam tahap penyesuaian, mungkin juga kalau listrik mati itu jadi kendala kita karena sistem itu kan menggunakan computer dan butuh listrik.

## 2. Wawancara Dengan Responden 2

Pertanyaan : Bapak Rasmino sebagai seorang ahli kepabeanan di perusahaan ini, saya ingin bertanya bagaimana menurut bapak tentang sistem edi diperusahaan ini?

Jawaban : selain karena kebijakan dari pemerintah penggunaan sistem EDI dalam perusahaan ini sangat membantu perusahaan dalam masalah pengerjaan pemberitahuan pabean, dulu sebelum menggunakan sistem online, kita harus pergi ke KPBC untuk menyerahkan dokumen pemberitahuan pabean waktunya bisa sampai paling sedikit 5-7 hari, sekarang hanya perlu sekitas 4 jam.

Dan juga banyak manfaat dari penggunaan sistem EDI tersebut diantaranya mampu mengikuti perkembangan INSW, mengurangi penggunaan kertas dan biaya operasional, mempercepat pelayanan pemberitahuan dan pemrosesan barang, mengurangi *human errors*, meninggalkan sistem birokrasi yang rumit, menambah pengetahuan pengguna jasa dan sistem komputerisasi.

Pertanyaan : bisa bapak jelaskan apa itu INSW dan bagaimana kerja INSW tersebut?

Jawaban : INSW itu adalah sebuah portal dimana di dalam portal tersebut kita dapat mengetahui tentang ketentuan barang impor, kode HS dan tracking PIB. Cara kerja INSW itu adalah ada beberapa step:

a). Sistem INSW menampung semua database perijinan berdasarkan peraturan dari instansi teknis (Government Agency) meliputi larangan dan pembatasan di bidang impor.

b). Instansi teknis terkait meng-upload perijinan yang diterbitkannya ke Portal INSW.

c). Portal INSW akan melakukan pengecekan kesesuaian data PIB yang dikirim oleh Importir/PPJK secara elektronik dengan database lartas impor berdasarkan parameter Nomor HS

d). Dalam hal Nomor HS membutuhkan perijinan, maka Sistem INSW akan mengecek kesesuaian data PIB dengan Perijinan Terkait berdasarkan parameter Nomor Aju PIB, NPWP, nomor dan tanggal perijinan, kode ijin dan masa berlaku

e). Dalam hal pengecekan kesesuaian data PIB dengan Perijinan Terkait memerlukan penelitian lebih lanjut karena Nomor HS pada PIB tidak mutlak wajib ijin, maka Portal INSW akan memberikan respon Analysing Point, selanjutnya Petugas Analysing Point pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai akan melakukan pengecekan kesesuaian data PIB dengan Perijinan Terkait

f). Dalam hal pengecekan kesesuaian data PIB dengan Perijinan Terkait tidak memerlukan penelitian lebih lanjut karena Nomor HS pada PIB mutlak wajib ijin, maka Portal INSW akan langsung melakukan pengecekan *by system*

g). Jika proses pengecekan data PIB dengan Perijinan Terkait sesuai, maka Portal INSW akan meneruskan data PIB ke Sistem Komputer Kantor Bea dan Cukai terkait untuk diproses lebih lanjut (proses penjaluran)

h). Jika tidak sesuai, maka Portal INSW akan memberikan respon penolakan secara elektronik melalui Modul EDI ImportirPPJK .

Pertanyaan : Kendala apa yang sering muncul dalam proses penggunaan sistem EDI ini pak?

Jawaban : kendala yang sering terjadi itu kesalahan pemasukan data ke dalam sistem oleh karyawan yang mengoperasikan sistem tersebut, dan kelalaian karyawan operasional dalam penyerahan dokumen ke beacukai, SDM di kantor ini masih harus banyak di asah agar kesalahan-kesalahan seperti itu tidak terjadi.

### 3. Wawancara Dengan Responden 3

Pertanyaan : menurut bapak Dian sebagai kepala operasional , bagaimana penggunaan sistem EDI apakah dapat menimbulkan efektifitas dan efisiensi?

Jawaban : iya, dengan adanya penggunaan sistem tersebut di perusahaan efisien dan efisiensi kerja dapat tercapai tetapi terkadang sistem itu masih belum berjalan dengan lancer, masih sering terjaditroubel dari pihak bea cukai dan mengharuskan kami ke KPBC.

Pertanyaan : kendala apa yang sering terjadi dalam penggunaan sistem EDI ?

Jawaban : kalau kendala dalam operasional adalah waktu koordinasi dalam bekerja saja, karyawan disini masih sering miskomunikasi dalam proses pengajuan atau dalam proses delivery barang, terus kalau penggunaan EDI sendiri disini cuman baru pak Berry yang bisa dengan baik, jadi jika pak berry tidak ada atau di

operasikan oleh karyawan lain sering terjadi kesalahan dan akhirnya kita kena reject dokumen.

Pertanyaan : upaya apa saja yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah yang terjadi?

Jawaban : sejauh ini perusahaan mengatasi masalah yang timbul dengan merekrut karyawan yang berkompeten di bidang pabean, datang ke KPBC untuk mengurus reject, menjalin kerjasama komunikasi yang baik dengan pihak bea cukai dan pihak pemilik barang atau forwarding.

#### 4. Wawancara Dengan Responden 3

Pertanyaan : bagaimana menurut bapak Berry tentang sistem kepabeanaan yang digunakan saat ini?

Jawaban : menurut saya sistem edi memang memberikan banyak manfaat untuk perusahaan tetapi sistem EDI yang sekarang ini belum optimal, karena terkadang masih terjadi keterlambatan respon dari pihak bea cukai dan juga masih ada instansi terkait belum menggunakan sistem EDI seperti karantina dan BPOM dan juga dari pihak bank yang terkadang juga kurang teliti.

Pertanyaan : kendala apa saja yang bapak alami saat mengoperasikan sistem EDI?

Jawaban : kalau ditanya soal kendala kendalanya ada beberapa, kendala teknis, kendala dari SDM contohnya seperti kurangnya pemahaman staff kami yang terkadang kurang teliti dalam pengisian PIB sehingga menimbulkan dan kendala teknisnya karena ini menggunakan computer adalah saat terjadi pemadaman kita tidak bisa bekerja, internet yang lemot, dan fasilitas yang lain yang kadang tidak berjalan semestinya.

Pertanyaan : bisa bapak jelaskan dokumen pabean seperti apa yang bisa sampai terjadi reject dokumen?

Jawaban : bisanya terjadi dokumen reject karena dari pihak PPJK itu sendiri dari pelayaran, BPOM, Karantina dan surveyor.

Contohnya :

- Dari pihak PPJK melakukan kesalahan dalam penginputan data kepabeanan seperti B/L, No. Container, Port Loading, tariff nilai pabean (Tarif /HS), Fasilitas, dokumen lartas [barang yang mau datang diurus regulasinya(SNI,Pertek), dan syarat kelengkapan impor]
- Dari pihak Pelayaran melakukan salah penginputan data manifest (BC 1.1)

- BPOM data pemeriksaan belum diupload
- Karantina data hasil pemeriksaan belum diupload
- Surveyor data pemeriksaan atau rekom belum diupload.

